

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran setidaknya ada beberapa unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu sistem metode yang digunakan dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang maksimal dapat merangsang motivasi dalam proses belajar. Perlu kita ketahui bahwa belajar bukanlah tugas atau pekerjaan mudah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak ditentukan oleh metode dan strategi pengajaran yang digunakan. Allah SWT memberi tugas kepada rasul untuk mengajar manusia, tentu saja tidak dilepasakan saja dalam menjalankan tugas mengajar juga membekali rasul dengan memberikan hidayah dan petunjuk tentang tata cara dan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana dalil dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi petunjuk metode pengajaran. Dalam surat Al Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemah : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an)

dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah/2:151)¹

Metode pengajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan sangat diperlukan pengetahuan untuk kepentingannya sendiri. Rumusan tujuan yang jelas merupakan syarat yang sangat penting sebelum menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Kabur atau ketidakjelasan dengan tujuan yang dicapai menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode yang tepat. Jika memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negative sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pendidikan adalah metode pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan salah satu pondasi utama bagi setiap manusia yang memiliki akal untuk bisa membedakan antara baik dan buruk suatu hal, Terlebih pendidikan agama islam yang mempunyai banyak cabang cabang ilmu yang bisa dipelajari oleh setiap orang. Pendidikan agama islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat islam. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik skala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama islam sudah sekian banyak dilaksanakan.

Dalam konteks nasional, isu itu mengemuka secara inheren setiap kali muncul permasalahan dalam pendidikan nasional. Ketika orientasi dan tujuan pendidikan dibicarakan, masalah pendidikan agama islam menjadi salah satu topik pembahasan.

¹ *Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan tejemahnya* (samarang CV Toha Putra) hal 24

Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang melestarikan diantaranya, berhubungan dengan fakta bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang. Selama sekian abad pendidikan agama Islam merupakan satu satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sebelum penjajah Belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern sekitar abad 19. Lembaga pendidikan seperti surau, majelis taklim, pesantren, madrasah sudah diterima dan memiliki basisnya sendiri yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia terlebih pada kalangan pesantren yang menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat kala itu.

Dalam hal ini menghafal diarahkan untuk menjaga, memelihara, melindungi dan mengingat pelajaran (materi). Menurut Thoriqussu'ud, hafalan tidak selalu menekankan sejauh mana santri menghafal teks Arab yang diperintahkan oleh seorang guru, melainkan terdapat beberapa pesantren yang telah berusaha memodifikasi metode hafalan ini hingga menjadi model pengembangan kajian kitab kuning di pesantren.²

Pada dasarnya lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia sudah memiliki sistem, metode dalam melakukan pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh pesantren atau madrasah yang menggunakan salah satu metode dalam pembelajarannya seperti metode hafalan. Yaitu suatu cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan

² Muhammad Thoriqussu'ud, *Model-model pengembangan kajian kitab kuning* Di Pondok Pesantren. Jurnal Ilmu Tarbiyah (*At-Tjdid*), Vol. 1, No. 2, Juli 2012, hlm 234.

cara mengingat materi yang ada di dalam buku kemudian mengucapkan kembali tanpa harus melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut.

Kitab kuning memang menarik, tentu saja bukan karena warnanya kuning, melainkan karena kitab itu mempunyai ciri-ciri melekat, yang untuk memahaminya memerlukan keterampilan tertentu dan tidak cukup hanya dengan menguasai bahasa arab saja. Sehingga banyak sekali orang pandai berbahasa arab, namun masih kesulitan mengklarifikasikan isi dan kandungan kitab-kitab kuning secara persis.³

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.⁴

Adapun metode pembelajaran yang lazim digunakan di pesantren tradisional adalah metode-metode tradisional. Tradisional disini dilihat dari sistem metodologi pembelajaran yang diterapkan dunia pesantren. Penyebutan tradisional dalam konteks praktek pembelajaran pesantren,

³ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS Group, 2012, 272

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga 2002,3

didasarkan pada sistem pembelajaran yang monologis, bukan *dialogis-emansipatoris*.⁵

Metode hafalan merupakan salah satu dari berbagai cara untuk menjadikan peserta didik dalam belajar untuk lebih paham terhadap suatu pelajaran dan bisa lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Terlebih pada ilmu yang berbasis bahasa arab seperti kitab tajwid, tentu ada beberapa faktor yang andil di dalam pelaksanaannya seperti bagaimana penerapan metode tersebut, kurangan dan kelebihan metode tersebut, faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan metode tersebut.

Berdasarkan observasi di kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh ditemukan beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh siswa dalam pembelajaran kitab tajwid dalam metode hafalan seperti sulit untuk menghafal, peserta didik lebih mudah jenuh dan bosan, hingga kurang memperhatikan tugas hafalan yang diberikan oleh guru.

Sehubungan problem diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan pembahasan atau penelitian dengan cara menyelidiki permasalahan permasalahan atau problematika dalam penerapan metode hafalan dalam meningkatkan minat belajar santri yang berjudul:

Implementasi Metode Hafalan Kitab Tajwid Pada Santri Kelas I Ula Madin Nurul Islam AL Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

⁵ Ahmad El Chumaedy, ''Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren'', dalam <http://researchengines.com/achumaedy.html>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengkaji rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana Implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat di rumuskan menjadi dua, pertama manfaat teoritis dan yang ke dua manfaat praktis. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Menambah wawasan tentang pemahaman mengenai implementasi metode hafalan kitab

tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan terhadap wawasan tentang implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan implementasi metode hafalan kitab tajwid untuk meningkatkan hasil belajar santri kelas kelas 1 ula Madin Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro dan sebagai motivasi untuk terus belajar melakukan penelitian yang lebih baik.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dan tambahan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan serta dapat menjadi bahan evaluasi agar mendapat perubahan lebih baik kedepannya.

c. Universitas

Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan, dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah dalam memahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, peneliti akan menjelaskan secara singkat hal-hal yang dimaksud dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶
2. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁷
3. Tajwid sendiri merupakan salah satu bagian dari ilmu Ulumul Qur'an yang penting untuk dipelajari, karena tajwid sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
4. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307

sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁸

F. Orisinalitas Penelitian

Mengetahui sub-kajian yang sudah atau belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) dalam mengetahui penelitian yang berkaitan dengan judul yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

NO	Nama Penulis & Judul	Perbedaan/Perbaruan
1	Nur Diati(2019), Pengaruh Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Pada MAN Wajo	Penelitian lebih berfokus pada pengaruh yang timbul dari metode hafalan terhadap minat belajar peserta didik sedangkan judul yang akan diteliti berfokus pada implentasi metode hafalan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
2	Sidik Abd Malik(2019), Penerapan Metode menghafal dalam pembelajaran al qur'an	Peneltian hanya membahas tentang penerapan metode tanpa ada tujuan yang lebih detail, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h. 155

	<p>hadist siswa kelas VIII Pondok pesantren Manahil Al-Irfan MTS NURUL KAWAKIB ATUWALUPANG Kec Buyasuri Kab Lembata NTT</p>	<p>terdapat tujuan dari penerapan metode tersebut yaitu metode hafalan</p>
3	<p>Mohammad farih al-fawaid(2020) Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor</p>	<p>Penelitian lebih berfokus pada pengaruh yang kualitas dari metode hafalan terhadap minat belajar peserta didik sedangkan judul yang akan diteliti berfokus pada implentasi metode hafalan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik</p>

Perbedaan judul peneliti dengan judul peneliti diatas

Judul Peneliti:

Implementasi Metode Hafalan Kitab Tajwid untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santeri Kelas 1 Ula Madin Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro

Perbedaan/Kebaruan:

judul yang akan diteliti berfokus pada implentasi metode hafalan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran singkat tentang isi skripsi ini, berikut penulis akan memaparkan garis-garis besar isi skripsi:

Bab I: Pada pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi kajian teori, yang membahas metode hafalan, pengertian metode hafalan, dasar metode hafalan, Teknik sebelum hafalan, kelebihan dan kekurangan metode hafalan, dan pengertian kitab tajwid.

Bab III: Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data

Bab IV : Laporan hasil penelitian berupa penyajian data

Bab V :pembahasan.

Bab VI :Penutup berisi kesimpulan dan saran